

SINERGI PENTAHHELIX DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN: STUDI KASUS KERJASAMA PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS DENGAN STAKEHOLDER

Fina Lutfitasari¹, Siti Malaiha Dewi²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Kudus

E-mail: finalutfitasari2@gmail.com; malaihadewi@iainkudus.ac.id

ABSTRAK. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan multidimensi yang membutuhkan solusi komprehensif dan terintegrasi. Pendekatan pentahelix, yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, organisasi masyarakat sipil (PJK), dan media massa, dianggap sebagai strategi yang efektif untuk mengatasi kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sinergi pentahelix dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Studi kasus ini berfokus pada kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Kudus dan berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan dan melaksanakan program pengentasan kemiskinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui observasi, studi kasus, dan dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data analisis tematik dan literatur dengan memperoleh informasi dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama pentahelix merupakan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kolaborasi dan sinergi antar pihak, berbagai masalah kompleks seperti kemiskinan, pengangguran, dan kerusakan lingkungan dapat diatasi secara lebih efektif.

Kata kunci: sinergi pentahelix, ekonomi, tata kelola, kolaborasi

PENTAHHELIX SYNERGY IN IMPROVING THE ECONOMY: A CASE STUDY OF COOPERATION BETWEEN THE KUDUS REGENCY GOVERNMENT AND STAKEHOLDERS

ABSTRACT. Poverty is a complex and multidimensional issue that requires comprehensive and integrated solutions. The pentahelix approach, which involves collaboration between government, the private sector, academia, civil society organizations (CSOs), and mass media, is considered an effective strategy for overcoming poverty. This research aims to analyze the synergy of pentahelix in overcoming poverty in Kudus Regency, Central Java, Indonesia. This case study focuses on collaboration between the Kudus Regency Government and various stakeholders in formulating and implementing poverty reduction programs. The method used in this research is a qualitative method through observation, case studies and documentation. With thematic and literature analysis data collection techniques by obtaining information from books, journals, articles, and others. The results of this research indicate that pentahelix cooperation is an effective strategy for achieving sustainable development goals and realizing community welfare. With collaboration and synergy between parties, various complex issues such as poverty, unemployment and environmental damage can be addressed more effectively.

Keywords: pentahelix synergy, economics, governance, collaboration

PENDAHULUAN

Kabupaten Kudus, yang terletak di Provinsi Jawa Tengah Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang beragam dan berdaya saing. Dengan sejarahnya sebagai pusat industri rokok tradisional yang terkenal, sumber daya budaya dan sumber daya manusia Kabupaten Kudus sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun Kabupaten Kudus memiliki potensi, kemiskinan dan ketimpangan ekonomi adalah masalah yang harus diselesaikan melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan.

Proses yang mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional dikenal sebagai pemberdayaan ekonomi. Hal ini dicapai melalui peningkatan pemilikan faktor-faktor produksi,

peningkatan kontrol atas distribusi dan pemasaran, peningkatan kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan, dan peningkatan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan gaji yang memadai. Pemberdayaan ekonomi dilakukan dalam berbagai cara, baik dari sudut pandang masyarakat maupun kebijaksanaan. Pengembangan sumber daya alam dan manusia, permodalan, dan usaha ekonomi mendukung ini (Nasution & Hasibuan). Kesejahteraan masyarakat lahir dan batin dipengaruhi oleh pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui program pemberdayaan ekonomi seperti program pengentasan kemiskinan, program pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi dampak krisis ekonomi, dan program pengentasan kemiskinan di perkotaan (Ristiana & Yusuf, 2020).

Dikenal sebagai pusat industri rokok tradisional, Kudus memiliki peran besar dalam perekonomian lokal. Namun, untuk diversifikasi dan meningkatkan daya saing, potensi ekonomi lain juga perlu dikembangkan selain industri rokok. Meskipun Kabupaten Kudus memiliki potensi ekonomi yang besar, namun tingkat pertumbuhan ekonomi masih rendah dan perlu ditangani secara serius. Diharapkan pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Untuk mendorong pemberdayaan ekonomi, pemerintah, perguruan tinggi, dunia usaha, dan masyarakat harus bekerja sama. Kerjasama yang baik dapat mengoptimalkan potensi ekonomi lokal dan memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, tujuan pemberdayaan ekonomi adalah untuk meningkatkan daya saing regional di pasar global. Dengan memperkuat sektor ekonomi lokal, Kabupaten Kudus dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia, termasuk Kabupaten Kudus, adalah kemiskinan. Sebagai bukti bahwa banyak orang di Kabupaten Kudus masih hidup di bawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, angka kemiskinan di Kabupaten Kudus akan mencapai 7,15% pada tahun 2021, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pemerintah Kabupaten Kudus telah melakukan banyak hal untuk mengurangi kemiskinan melalui Jaring Pengaman Sosial (JPS), pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, kerja sama dan koordinasi dengan pihak berwenang, dan penciptaan program baru. Terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kemiskinan di Kabupaten Kudus, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Ini termasuk keterbatasan anggaran, ketimpangan akses, dan rendahnya kesadaran masyarakat.

Berdasarkan teori kolaborasi dan kemitraan, pendekatan pentahelix menawarkan solusi kreatif untuk masalah kemiskinan yang kompleks. Kerjasama pentahelix didefinisikan sebagai strategi kolaborasi antar pihak untuk merumuskan, melaksanakan, dan menyatukan program pengentasan kemiskinan. Metode ini memungkinkan sumber daya, keahlian, dan pengalaman yang dimiliki masing-masing pihak untuk bersinergi mencapai tujuan bersama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki berbagai aspek pemberdayaan ekonomi di Kabupaten Kudus. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada seberapa efektif program pemerintah, kolaborasi dengan sektor swasta dan perguruan tinggi, dan bagaimana upaya pemberdayaan tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Metode pentahelix, yang mengandalkan kerja sama dan sinergi dari semua pihak, menawarkan solusi untuk berbagai masalah tersebut. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan perekonomian Kabupaten Kudus berkat pemahaman yang mendalam tentang kondisi ekonomi lokal dan upaya pemberdayaan yang dilakukan.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pendekatan pentahelix merupakan strategi kolaborasi yang melibatkan lima pihak penting dalam suatu wilayah yakni, pemerintah (mempunyai kewenangan dan tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan serta program pembangunan), sektor swasta (terdiri dari perusahaan, pengusaha, serta pelaku industri yang mempunyai sumber daya juga jaringan yang luas), akademisi (meliputi perguruan tinggi, peneliti, serta pakar yang

SINERGI PENTAHELIX DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN:

STUDI KASUS KERJASAMA PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS DENGAN STAKEHOLDER

(Fina Lutfitasari, Siti Malaiha Dewi)

mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam berbagai bidang), Organisasi Masyarakat Sipil (terdiri dari LSM, komunitas, dan kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian dan pengalaman dalam bekerja di lapangan), serta media massa (berperan dalam menyebarkan informasi, membangun opini publik, dan mendorong partisipasi masyarakat). Kerjasama antar pihak ini diharapkan dapat mencapai tujuan bersama, yaitu mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mengatasi kemiskinan, konsep Pentahelix adalah sebuah pendekatan kolaboratif yang mengacu pada kerja sama antara lembaga seperti pemerintah, akademisi, bisnis, masyarakat, dan media untuk mencapai tujuan inovasi bersama dan mendorong kemajuan sosial ekonomi daerah. Tujuan dari konsep ini adalah untuk memastikan bahwa setiap lembaga terkait memberikan dukungan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut dan membantu mengatasi kemiskinan.

Pentahelix adalah gagasan yang dimulai pada tahun 2000 sebagai ide pengembangan potensi lokal yang akan membantu kemajuan sosial ekonomi daerah. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sistem ini menggunakan sinergi lima pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan inovasi bersama dan mendorong kemajuan sosial ekonomi daerah. Kolaborasi pentahelix sangat penting untuk mendukung tujuan inovasi bersama. Ada beberapa contoh upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kudus untuk memerangi kemiskinan. Di antaranya, strategi penyaluran dana zakat produktif melalui program gerobak motor BAZNAS Kabupaten Kudus bertujuan untuk mengubah mustahik menjadi muzakki (Cholifah & Ridwan, 2023). Selain itu, pemerintah Kabupaten Kudus memandang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai motor perekonomian nasional. Dengan membangun sektor ini, pemerintah mendorong usaha ini untuk menjadi bisnis yang tangguh dan mandiri.

Untuk menentukan tingkat kemiskinan, perlu digunakan metode fiskal yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor budget*) (Rusdati & Sebayang, 2013). Dalam hal ini, pemerintah Kabupaten Kudus dapat menggunakan pendekatan yang disebutkan di atas untuk mengatasi kemiskinan di wilayahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti menggunakan konsep Pentahelix dalam sinergi pariwisata untuk pemberdayaan perekonomian lokal di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Mukti mengenai model Pentahelix dalam sinergi pariwisata di Indonesia untuk pemberdayaan perekonomian lokal membuktikan bahwa gagasan ini mempunyai peran penting dalam membangun kolaborasi antara organisasi terkait untuk membantu mencapai tujuan dengan cara terbaik. Penelitian lain menggunakan konsep Pentahelix saat menilai implementasi program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam mengatasi kemiskinan di Kota Mataram. Konsep Pentahelix juga digunakan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia, yang telah ditunjukkan oleh kerja keras pemerintah dan partisipasi masyarakat selama pandemi Covid-19. Studi ini menunjukkan bahwa sinergi Pentahelix memainkan peran penting dalam membangun kolaborasi antara entitas terkait untuk mendukung pencapaian tujuan seoptimal mungkin. Selain itu, kolaborasi pentahelix memainkan peran penting dalam mendukung tujuan inovasi bersama, dan pentahelix membantu kemajuan sosial ekonomi daerah (Pratama & Ibrahim, 2023).

METODE

Untuk memahami fenomena kompleks dan multidimensi seperti kerjasama pentahelix dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Kudus, penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tepat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan makna yang mendalam dari informan penting dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam program penanggulangan kemiskinan. Dalam studi kasus ini, berbagai metode pengumpulan data kualitatif dapat digunakan, termasuk studi kasus dan observasi. Studi kasus partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat interaksi dan dinamika antar pihak dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan situasi lapangan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang terkait dengan kerjasama pentahelix di Kabupaten Kudus, seperti laporan program, berita, dan publikasi. Studi dokumentasi dapat memberikan informasi tambahan tentang sejarah, kemajuan, dan efek dari kerjasama tersebut.

Dengan menggunakan teknik seperti analisis tematik, naratif, dan *grounded theory*, data yang dikumpulkan melalui observasi dan studi dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Analisis tematik mengidentifikasi tema dari data yang dikumpulkan; Tema-tema ini dapat berupa pola, kategori, atau konsep yang terkait dengan kerjasama pentahelix, peran dan kontribusi masing-masing pihak, serta tantangan dan tantangan yang dihadapi. Analisis naratif mengidentifikasi tema dari data yang dikumpulkan. dan analisis teori yang mendukungnya dengan membuat teori baru atau memperkuat teori lama berdasarkan data yang dikumpulkan. Teori ini dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana kerjasama pentahelix berfungsi, unsur-unsur yang mempengaruhi efektivitasnya, dan konsekuensi dari upayanya untuk mengakhiri kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-Program Sinergi Pentahelix

Pemerintah Kabupaten Kudus telah membuktikan komitmennya untuk menerapkan pendekatan pentahelix untuk mengatasi kemiskinan di wilayahnya. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai program dan kegiatan yang dijalankan melalui kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Berkonsentrasi pada tiga program yang dapat dilaksanakan. Pertama, memperkuat ekonomi masyarakat; kedua, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan; dan ketiga, peningkatan publikasi dan pendidikan.

Pertama, SIDUKU (Sistem Informasi Desa Kudus) dan SIMNANGKIS (Sistem Integrasi Manajemen UMKM dan Koperasi) dapat digunakan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses permodalan, dilaksanakan melalui kerjasama pentahelix. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten Kudus melalui SIDUKU (Situs Informasi Data UMKM Kudus) adalah untuk memastikan bahwa setiap lembaga terkait memberikan dukungan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dan membantu mengatasi kemiskinan. SIDUKU adalah fasilitas yang mengumpulkan data tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang beroperasi di seluruh kabupaten Kudus. Data ini mencakup jenis usaha, alamat, alamat, kontak, dan titik koordinat yang dapat menunjukkan lokasi bisnis. Konsep Pentahelix digunakan untuk mendorong perekonomian masyarakat di Kabupaten Kudus oleh SIDUKU, lembaga pemerintah kabupaten. Pelatihan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), dan penggunaan aplikasi berbasis web yang disebut SIDUKU adalah bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan sistem ini adalah untuk memberikan dukungan semaksimal mungkin kepada setiap lembaga yang terlibat dalam mencapai tujuan dan membantu mengatasi kemiskinan (Aulia, 2022).

SIDUKU bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas UMKM di Kabupaten Kudus melalui pelatihan dan pendampingan, meningkatkan visibilitas dan jangkauan pasar UMKM melalui pemasaran online, membantu UMKM mendapatkan permodalan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, dan meningkatkan kapasitas dan kualitas UMKM melalui platform online SIDUKU, UMKM dapat lebih mudah menjangkau konsumen baru melalui platformnya, dan penjual mereka dapat lebih sering membeli produk UMKM. SIDUKU memiliki fitur berikut:

1. Pemetaan UMKM: SIDUKU menyediakan peta digital yang menunjukkan alamat UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Profil UMKM: Di SIDUKU, setiap UMKM memiliki profil online yang mencakup informasi kontak, produk, dan layanan mereka.
3. Katalog produk: SIDUKU menawarkan katalog produk online yang memungkinkan pelanggan menemukan produk UMKM yang mereka cari.
4. Fitur transaksi online: SIDUKU memungkinkan pelanggan melakukan transaksi online dengan UMKM dengan aman dan nyaman.

5. Layanan informasi dan edukasi: SIDUKU menawarkan UMKM pendidikan dan informasi tentang berbagai topik, termasuk pemasaran, kewirausahaan, dan akses ke permodalan.
6. Peningkatan kapasitas dan kualitas produk: UMKM dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk mereka dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan yang tersedia.

UMKM di Kabupaten Kudus dapat mendaftarkan diri ke SIDUKU dengan cara:

1. Mengunjungi website SIDUKU: <https://disnakerperinkopukm.kuduskab.go.id/>
2. Mengisi formulir pendaftaran online.
3. Menyediakan dokumen yang diperlukan.
4. Menunggu proses verifikasi.

Sistem Informasi Simnangkis (SIMNANGKIS) digunakan di Kabupaten Kudus sebagai bagian dari upaya pemerintah daerah untuk mengelola informasi terkait dengan berbagai aspek yang ada di daerah tersebut. SIMNANGKIS menyediakan deskripsi, jumlah, dan prosentase data yang terkait dengan rumah di Kabupaten Kudus, serta informasi terkait lainnya. Sistem ini dibuat untuk memungkinkan akses yang cepat, mudah, dan akurat terhadap informasi tentang peraturan perundang-undangan dan dokumen hukum pemerintah Kabupaten Kudus.

Program unggulan pemerintah Kabupaten Kudus adalah SIMNANGKIS, yang dikenal sebagai Sistem Integrasi Manajemen UMKM dan Koperasi, yang dimulai pada tahun 2021. Tujuan SIMNANGKIS adalah untuk meningkatkan persaingan UMKM dan koperasi di Kabupaten Kudus, meningkatkan akses pasar, meningkatkan kualitas produk dan layanan, mempermudah akses permodalan, dan meningkatkan kapasitas dan sumber daya manusia UMKM dan koperasi. Program ini terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu:

1. Sistem Informasi Manajemen UMKM dan Koperasi: Sistem ini memiliki data profil, produk, dan layanan tentang UMKM dan koperasi di Kabupaten Kudus.
2. Pasar Online: UMKM dan koperasi dapat memasarkan barang dan jasa mereka kepada konsumen yang lebih luas melalui platform online ini.
3. Fasilitasi Permodalan: Melalui kerja sama dengan lembaga keuangan, SIMNANGKIS membantu UMKM dan koperasi mendapatkan modal.
4. Pelatihan dan Pendampingan: UMKM dan koperasi menerima pelatihan dan pendampingan dalam upaya meningkatkan kualitas produk mereka.

Untuk mendaftar ke SIMNANGKIS, UMKM dan koperasi di Kabupaten Kudus dapat melakukan hal-hal berikut:

1. Buka SIMNANGKIS di <https://simnangkis.id>.
2. Mengisi formulir online untuk pendaftaran.
3. Memberikan berkas yang diperlukan.
4. Tunggu proses verifikasi berakhir.

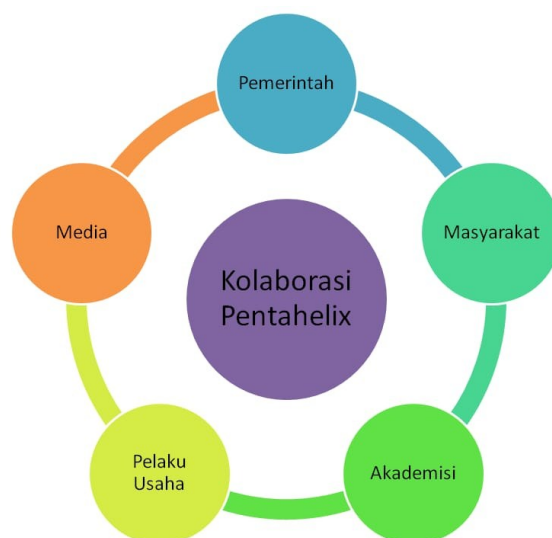
Kedua, program Peningkatan Akses Pendidikan dan Kesehatan kabupaten Kudus adalah upaya pemerintah untuk memastikan bahwa setiap instansi terkait menerima dukungan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dan membantu mengatasi kemiskinan. Terdapat tiga kategori pendidikan formal, non-formal, dan informal dalam program ini, yang saling mendukung dan menyuburkan satu sama lain. Pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, yang mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang setara, serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang setara. Sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) adalah beberapa bentuk pendidikan menengah yang berbeda. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah sekolah menengah. Program seperti diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor termasuk dalam kategori ini.

Pengembangan Pusat Belajar Guru (TLC) atau Pusat Belajar Guru adalah salah satu dari banyak program dan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Kudus. Dengan dukungan dari pemerintah kabupaten Kudus dan SKPD terkait, Foundation Djarum dan School Development Outreach melaksanakan program ini, yang menawarkan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas guru profesional dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, pemerintah Kabupaten Kudus menerapkan program Kudus Sehat, yang merupakan program penyaluran ZIS dan DSKL dalam bidang kesehatan. Program ini menawarkan kesehatan preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif, dan advokatif. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan dukungan semaksimal mungkin kepada setiap instansi terkait untuk mencapai tujuan dan membantu mengatasi kemiskinan.

Ketiga, peningkatan kesadaran masyarakat tentang program pengentasan kemiskinan melalui publikasi dan program pendidikan. Selain itu, menerima masukan dan aspirasi masyarakat terkait program pengentasan kemiskinan, serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah masyarakat kemiskinan melalui workshop dan seminar. Beberapa contoh program lokakarya masyarakat Kabupaten Kudus dalam mengatasi kemiskinan adalah program lokakarya yang diselenggarakan oleh lembaga pemerintah seperti Universitas Muhammadiyah Kudus, Pusat Belajar Guru Kabupaten Kudus, dan Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah. Program lokakarya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan kemajuan ekonomi di Kabupaten Kudus. Workshop OBE (Outcome Based Education) di Universitas Muhammadiyah Kudus bertujuan untuk mendukung keberhasilan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di lingkungan UMKU. Ini merupakan lanjutan dari berbagai seminar, workshop, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga non-pemerintah seperti Yayasan Djarum dan Pusat Belajar Guru Kabupaten Kudus. Program Pengembangan Pusat Pembelajaran Guru (Pusat Belajar Guru) di Kabupaten Kudus bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di sekolah-sekolah di Kabupaten Kudus. Selain itu, berpartisipasi dalam program peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah. Program ini bertujuan untuk membantu UMKM mendapatkan akses ke program pembiayaan dengan suku bunga yang lebih rendah baik dari perbankan maupun non-bank.

Penerapan Kerjasama Pentahelix: Peran Aktor dan Media Massa

Program pemberdayaan ekonomi masyarakat di mana pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, Organisasi Kesehatan Masyarakat, dan media massa dapat bekerja sama untuk memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan akses ke permodalan kepada orang miskin. Pemberdayaan ekonomi masyarakat Kabupaten Kudus didukung oleh berbagai program dan inisiatif yang melibatkan berbagai instansi terkait. Pemerintah Kabupaten Kudus mengadakan pasar rakyat di seluruh kecamatan untuk membantu pemulihan ekonomi masyarakat setelah pandemi Covid-19. Ini adalah contoh kerjasama tersebut. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong pelaku UMKM menjadi lebih kreatif dan inovatif, sehingga menghidupkan kembali perekonomian Kabupaten Kudus. Bupati Kudus, Hartopo, menekankan bahwa pasar rakyat sangat penting untuk pemulihan ekonomi dan mendorong pemulihan ekonomi, dengan melibatkan UMKM sebagai penopang utama ekonomi masyarakat Kabupaten Kudus.



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Gambar 1. Sinergi Pentahelix

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kudus, berbagai lembaga dan individu bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Berbagai pihak, termasuk pemerintah Kabupaten Kudus, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Pusat Belajar Guru (PBG) Kabupaten Kudus, Yayasan Djarum, Program Pengembangan Sekolah Putera Sampoerna, dan SKPD terkait, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Kudus. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Kudus, berbagai pihak dapat bekerja sama dan bekerja sama dengan lebih baik. Berikut ini adalah beberapa pihak yang berpartisipasi dalam pengembangan program Pusat Belajar Guru (PBG) Kabupaten Kudus:

1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. bekerja sama dengan Yayasan Djarum untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Kudus melalui Program Peningkatan Kualitas Pendidikan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
2. Program Pengembangan Pusat Belajar Guru (PBG) Putera Sampoerna Foundation bekerja sama dengan Yayasan Djarum untuk melaksanakan program pengembangan sekolah. Program ini dilaksanakan di Kabupaten Kudus.
3. Pemerintah Kabupaten Kudus bekerja sama dengan Yayasan Djarum untuk mendorong kemajuan pendidikan melalui program dan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan sarana pendidikan.

Semua aktor tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Kudus.

Tabel 1. Peran-Peran Pentahelix dalam Mengatasi Kemiskinan di Kabupaten Kudus

Aktor	Peran	Contoh Aktivitas
Pemerintah	Merumuskan kebijakan dan strategi pengentasan kemiskinan. Menyediakan program dan bantuan sosial. Membangun infrastruktur dan sarana-prasarana. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.	Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa. Program Keluarga Harapan (PKH). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pembangunan jalan, jembatan, dan irigasi.
Masyarakat	Berpartisipasi aktif dalam program pengentasan kemiskinan. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Membentuk kelompok usaha bersama.	Mengikuti pelatihan dan workshop. Memanfaatkan bantuan sosial dengan baik.
Akademisi	Melakukan penelitian dan kajian tentang kemiskinan. Memberikan pendampingan kepada UMKM. Mengembangkan program pemberdayaan masyarakat.	Penelitian tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan. Pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Pelatihan kewirausahaan
Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)	Melakukan advokasi dan pendampingan kepada masyarakat miskin. Memberikan bantuan modal dan pelatihan usaha. Mengembangkan program pemberdayaan perempuan dan anak.	Advokasi untuk kebijakan yang pro-rakyat. Bantuan modal usaha mikro.
Media	Menedukasi masyarakat tentang akar penyebab kemiskinan, program-program pengentasan kemiskinan yang tersedia, dan kisah-kisah inspiratif dari orang-orang yang berhasil keluar dari kemiskinan. Menyoroti isu-isu kemiskinan yang sering terabaikan, seperti diskriminasi, kurangnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, dan hambatan terhadap peluang ekonomi. Memberikan platform bagi masyarakat miskin untuk menyuarakan aspirasi, kebutuhan, dan pengalaman mereka.	Melakukan reportase mendalam tentang berbagai aspek kemiskinan, seperti dampaknya terhadap individu, keluarga, dan komunitas. Menyelenggarakan program edukasi dan literasi media untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu kemiskinan dan bagaimana media dapat membantu mengatasinya. Mengadakan debat dan diskusi publik tentang isu-isu terkait kemiskinan dengan melibatkan pakar, pemangku kepentingan, dan masyarakat.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Media massa berfungsi sebagai agen pengumpul, pembagi, dan pemantau informasi dalam upaya pemerintah Kabupaten Kudus. Massa media sangat penting dalam mengumpulkan, mengorganisir, dan menyebarkan informasi yang relevan dan penting bagi masyarakat. Mereka juga dapat mengumpulkan informasi tentang kegiatan, program, dan kebijakan pemerintah Kabupaten Kudus. Dengan mengumpulkan dan menyebarkan informasi, massa media dapat memberikan informasi yang relevan dan penting kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih terinformasi dan terlibat dalam kegiatan pemerintah Kabupaten Kudus. Aktor pemerintah Kabupaten Kudus menggunakan media massa dalam upaya pemerintah Kabupaten Kudus melalui berbagai strategi komunikasi publik. Semua strategi ini bertujuan untuk meningkatkan citra pemerintah Kabupaten Kudus, memperjelas informasi kepada publik, dan mengakses publik yang luas.

Media sosial terdiri dari aplikasi jaringan populer seperti Facebook, Google, Twitter, Instagram, dan wiki, serta situs berbagi media seperti YouTube dan Flickr. Media sosial memiliki empat kekuatan utama: kolaborasi, partisipasi, pemberdayaan, dan waktu. Kedua, kolaborasi dan partisipasi dimungkinkan melalui media sosial (Magro 2012). Pemerintah semakin banyak menggunakan media sosial untuk terhubung dengan masyarakat, baik

SINERGI PENTAHHELIX DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN:

STUDI KASUS KERJASAMA PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS DENGAN STAKEHOLDER

(Fina Lutfitasari, Siti Malaiha Dewi)

untuk komunikasi maupun untuk memberikan layanan baru. Pemerintah mungkin ingin memberikan lebih banyak uang dalam teknologi media sosial untuk membantu mereka terhubung dengan masyarakat. Dadashzadeh (2010) menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk menggunakan media sosial secara strategis dalam pemerintahan (Khan, 2018):

1. Fokus Berbasis Hasil: Berkonsentrasi pada perbaikan kondisi sosial dan ekonomi warga.
2. Seimbang untuk Menjamin Keadilan Melayani masyarakat dengan memberi mereka akses ke semua keputusan pemerintah.
3. Keterlibatan untuk Bersama-sama Menghasilkan Nilai Publik adalah ketika orang berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas hidup melalui penerapan nilai-nilai publik.
4. Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah: Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkritik pemerintah ketika ia tidak memenuhi standar publik, meningkatkan transparansi operasi pemerintah.

Tantangan yang Dihadapi Pemerintah Kabupaten Kudus dalam Mengatasi Kemiskinan

Meskipun menunjukkan hasil positif, sinergi pentahelix dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Kudus masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain:

1. Kurangnya Koordinasi dan Komunikasi antar Stakeholder

Kurangnya kolaborasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan dalam mengatasi kemiskinan dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan. Kurangnya kolaborasi dan komunikasi antar pemangku kepentingan dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Kudus dapat menjadi hambatan serius dalam tercapainya tujuan pembangunan. Pihak-pihak yang terlibat dalam mengatasi kemiskinan, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat, harus bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik untuk menemukan masalah, membuat solusi, dan menerapkan program. Upaya untuk mengurangi kemiskinan dapat menjadi tidak terarah, tidak efektif, dan tidak memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat yang membutuhkan jika tidak ada koordinasi dan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak terkait untuk bekerja sama, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan lebih baik untuk mencapai hasil pengurangan kemiskinan yang lebih optimal di Kabupaten Kudus.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, dapat menghambat perluasan program-program penanggulangan kemiskinan. Kabupaten Kudus memiliki keterbatasan sumber daya manusia yang dapat dipergunakan untuk mengatasi kemiskinan. Salah satu contoh adalah keterbatasan tenaga kerja yang dapat dipergunakan dalam sektor pengolahan dan pemasaran. Kabupaten Kudus memiliki sumber daya alam yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan, seperti sumber daya mineral dan sumber daya hidup, tetapi keterbatasan sumber daya alam ini juga menjadi faktor yang menyebabkan keterbatasan dalam mengatasi kemiskinan. Selain itu, Kabupaten Kudus memiliki keterbatasan infrastruktur yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan, seperti jaringan transportasi, jaringan pengaturan air dan pengelolaan sampah, dan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Serta, Kabupaten Kudus memiliki keterbatasan pendanaan yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan, seperti pendanaan dari pemerintah daerah, pendanaan.

3. Kurangnya Komitmen dari Pihak Swasta

Keberlanjutan program-program penanggulangan kemiskinan dapat terganggu jika tidak ada komitmen dari pihak swasta. Ada banyak alasan mengapa pihak swasta tidak berkomitmen untuk memerangi kemiskinan di Kabupaten Kudus. Perbedaan tujuan antara sektor swasta dan pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya komitmen ini. Pihak swasta biasanya fokus pada mendapatkan keuntungan dari berbagai jenis barang atau jasa, sedangkan pemerintah

bertanggung jawab untuk meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan umum. Meskipun sektor swasta meningkatkan perekonomian negara dengan menyerap tenaga kerja, meningkatkan daya beli, dan meningkatkan pemasukan negara, pemerintah tetap memegang kendali penuh atas perekonomian, dan tidak dapat memberikan kendali penuh kepada sektor swasta. Oleh karena itu, tidak adanya upaya dari pihak swasta untuk mengatasi kemiskinan dapat disebabkan oleh perbedaan fokus dan tujuan antara pihak swasta dan pemerintah.

Selain itu, tantangan sosial ekonomi yang buruk, yaitu buta huruf, semakin kompleks, menggabungkan tantangan memperluas kesempatan pendidikan bagi mereka yang kurang beruntung serta tantangan kemiskinan dan kebutuhan untuk menghubungkan pencari kerja dengan peluang kerja (Kettani & Moulin, 2014).

Sumber daya yang kurang untuk pengembangan teknologi merupakan masalah utama *e-governance* yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Layanan disediakan sebagian besar oleh pemerintah daerah. Namun, pemerintah daerah di banyak negara tidak dapat melakukannya. Pemerintah lokal menghadapi masalah, ini termasuk lingkungan yang stabil, sumber daya yang kurang, staf yang terampil dan membantu, dan komunikasi yang baik, "memulai inisiatif *e-governance* dan mewujudkannya di perusahaan daerah memerlukan tindakan yang berani." Pemerintah daerah juga menghadapi masalah enggan mengambil risiko. Selain itu, pemerintah daerah tidak memiliki kemampuan untuk menangani permasalahan yang kompleks seperti keamanan dan privasi, keadilan akses, pemahaman tentang perangkat keras dan perangkat lunak, perubahan hubungan antara karyawan dan warga negara, dan menciptakan dan menjaga kepentingan umum (Khan, 2018).

SIMPULAN

Menurut penelitian ini, sinergi pentahelix adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Kudus. Kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, akademisi, Organisasi, dan media massa telah menghasilkan hasil yang menguntungkan. Hal ini telah meningkatkan pendapatan masyarakat kurang mampu, kualitas pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya program pengentasan kemiskinan. Namun dengan memperkuat sinergi pentahelix dan mengatasi tantangan yang ada, upaya peningkatan perekonomian di Kabupaten Kudus dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R. (2022). "Peran Pemerintah Kabupaten Kudus dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui SIDUKU Perspektif Maqashid Syariah,". *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 5 no.1, hal: 107-120.
- Cholifah, N. S., & Ridwan, M. (2023). "Strategi Pendistribusian Dana Zakat Produktif dalam Upaya Mentransformasi Mustahik Menjadi Muzakki melalui Program Gerobak Motor pada BAZNAS Kabupaten Kudus,". *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1 no.3, hal: 361-379.
- Kettani, D., & Moulin, B. (2014). *E-Government for Good Governance in Developing Countries (Empirical Evidence from the eFaz Project)*. Canada: International Development Research Centre.
- Khan, H. (2018). *Globalization and the Challenge of Public Administration*. Switzerland: Springer Nature.
- Nasution, S. P., & Hasibuan, A. (n.d.). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Sumber Daya Alam Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa,". *Jurnal UISU*.
- Pratama, I. N., & Ibrahim, A. H. (2023). "Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram,". *Jurnal Public Policy*, 9 no.1, hal: 75-86.

Ristiana, & Yusuf, A. (2020). "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badani Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep," . *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4 no.1, hal: 88-101.

Rusdati, & Sebayang, L. K. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah,". *Jurnal Economia*, 1 no.3, hal: 1-9.

<https://www.koran-gala.id/news/5879159867/apa-kabar-kemiskinan-di-indonesia-konsep-pentahelix-pendekatan-kolaboratif-untuk-pengentasan-kemiskinan> diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

<https://www.kemerkopmk.go.id/pentahelix-lima-unsur-kekuatan-dalam-pengembangan-potensi-desa-dan-kawasan-perdesaan-kian> diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

<https://ekon.go.id/publikasi/detail/3393/penerapan-konsep-pentahelix-dorong-akselerasi-peningkatan-kualitas-sdm-indonesia> diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

<https://bappeda.kuduskab.go.id/document/Kudus%20Dalam%20Angka%20Tahun%202023.pdf> diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/organisasipenggerak/profilpenggerak/pusat-belajar-guru-kabupaten-kudus> diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

<https://baznas.kuduskab.go.id/program/> diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

<https://www.umku.ac.id/komitmen-kembangkan-kurikulum-lpm-universitas-muhammadiyah-kudus-selenggarakan-workshop-obe/> diakses pada tanggal 22 Februari 2025.

